

IMPLIKASI KARAKTERISTIK AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT: PENDEKATAN KONTINJENSI CORPORATE GOVERNANCE

Fina Fitriyana¹, Erika Amelia², Richard Ferdiansyah³

Universitas Pamulang¹, Universitas Pamulang², Universitas Pamulang³

pos-el: dosen02500@unpam.ac.id¹, ameliaerika74@gmail.com²,

ferdiansyahrichard88@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang terdiri dari Audit Committee, Board of Directors Change, dan Capital Structure terhadap Audit Report Lag serta implikasinya terhadap Firm Value, dengan Audit Report Lag sebagai variabel mediasi dan Audit Quality sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari 34 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Analisis dilakukan menggunakan model data panel melalui Fixed Effect Model (FEM) dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Committee dan Capital Structure berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Report Lag, sedangkan Board of Directors Change tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, Audit Report Lag terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap Firm Value dan memediasi secara parsial hubungan Audit Committee dan Capital Structure terhadap Firm Value. Sementara itu, Audit Quality terbukti memperkuat hubungan Audit Committee dan Capital Structure dengan Firm Value, namun tidak memoderasi hubungan Board of Directors Change dengan Firm Value. Temuan ini mendukung Agency Theory, Signaling Theory, dan Trade-Off Theory yang menegaskan bahwa tata kelola efektif, efisiensi struktur modal, serta kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kredibilitas pelaporan dan nilai perusahaan. (TNR, 11, spasi tunggal).

Kata kunci : *audit committee, board of directors change, capital structure, audit report lag, audit quality, firm value.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of corporate governance mechanisms comprising the Audit Committee, Board of Directors Change, and Capital Structure on Audit Report Lag and their implications for Firm Value, with Audit Report Lag serving as a mediating variable and Audit Quality as a moderating variable. The research employs a quantitative approach using secondary data from 34 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. Data were analyzed using panel data regression through the Fixed Effect Model (FEM) and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that the Audit Committee and Capital Structure have a significant negative effect on Audit Report Lag, while the Board of Directors Change has no significant effect. Furthermore, Audit Report Lag has a significant negative effect on Firm Value and partially mediates the relationship between Audit Committee and Capital Structure with Firm Value. Audit Quality strengthens the effect of Audit Committee and Capital Structure on Firm Value but does not moderate the relationship between Board of Directors Change and Firm Value. These findings support Agency Theory, Signaling Theory, and Trade-Off Theory, emphasizing that effective governance, efficient capital structure, and high audit quality enhance reporting credibility and corporate value.

Keywords: *audit committee, board of directors change, capital structure, audit report lag, audit quality, firm value*

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam sistem pelaporan keuangan karena menentukan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang andal dan berkualitas tinggi dapat mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan (DeFond & Zhang, 2020). Dalam konteks pasar modal modern, peningkatan tuntutan transparansi dan akuntabilitas menempatkan peran auditor eksternal sebagai penjaga integritas pelaporan keuangan semakin krusial.

Karakteristik auditor merupakan determinan fundamental kualitas audit. Fee audit, tenure audit, dan spesialisasi auditor telah banyak digunakan sebagai indikator yang mempengaruhi efektivitas auditor dalam memberikan opini independen. Audit fee sering dipandang sebagai cerminan dari tingkat kompleksitas audit dan sumber daya yang dialokasikan dalam proses pemeriksaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit (Kang, Lee, & Son, 2023). Namun, tingginya fee audit juga dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai ketergantungan ekonomi auditor pada klien, yang berpotensi mengurangi independensi.

Audit tenure atau lamanya hubungan antara auditor dan klien juga memiliki implikasi penting. Tenure yang panjang meningkatkan pemahaman auditor terhadap operasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan efektivitas audit. Namun, hubungan jangka panjang dikhawatirkan dapat melemahkan independensi auditor karena adanya risiko familiarity threat (Sari & Januarti, 2021). Sementara itu, auditor yang memiliki spesialisasi industri diyakini mampu memberikan audit dengan kualitas lebih baik karena memiliki pengetahuan dan

pengalaman mendalam di sektor tertentu (Lobo & Zhao, 2022).

Walaupun literatur umumnya menyimpulkan bahwa karakteristik auditor berdampak signifikan terhadap kualitas audit, hasil empiris menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Ketidakkonsistensi tersebut mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kontinjenji (contingency approach) relevan diterapkan untuk memahami bagaimana kondisi tertentu memoderasi hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini, corporate governance diposisikan sebagai faktor kontinjenji kunci.

Corporate governance yang efektif melalui peran komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional dapat memperkuat efektivitas auditor dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi (Habib, Jiang, & Zhou, 2022). Tata kelola yang baik juga memperkuat fungsi monitoring, sehingga meningkatkan akuntabilitas proses audit dan mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan (Utama & Fitriany, 2022). Sebaliknya, lingkungan tata kelola yang lemah dapat mengurangi pengaruh positif karakteristik auditor terhadap kualitas audit, karena kurangnya mekanisme pengawasan yang efektif dari pihak internal perusahaan.

Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, keberadaan corporate governance menjadi lebih penting. Tingginya tingkat asimetri informasi, kepemilikan terkonsentrasi, serta masih bervariasinya penerapan praktik tata kelola membuat penelitian terkait hubungan karakteristik auditor dan kualitas audit menjadi sangat relevan (Nurhayati & Setiawan, 2023). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implikasi karakteristik auditor terhadap kualitas audit dengan pendekatan kontinjenji melalui corporate

governance guna memberikan pemahaman lebih mendalam terkait determinan kualitas audit pada kondisi lingkungan tata kelola yang bervariasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dapat disampaikan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik auditor terhadap kualitas audit. Dimana karakteristik auditor di proyeksikan dengan audit tenure. Fee audit dan spesialisasi audit. Tujuan lainnya yaitu untuk menganalisis bagaimana corporate governance memiliki peran sebagai variabel moderasi apakah corporate governance memperkuat atau memperlemah hubungan karakteristik auditor terhadap kualitas audit.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

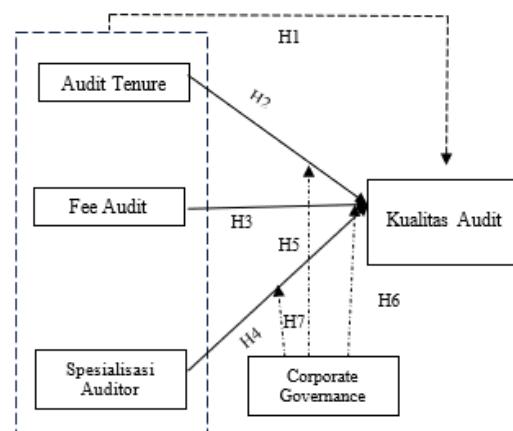
- H1: Diduga Karakteristik Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H2: Diduga *Tenure Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H3: Diduga *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H4: Diduga spesialisasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit
- H5: Diduga *Corporate Governance* memperkuat *Tenure Audit* terhadap Kualitas Audit
- H6: Diduga *Corporate Governance* memperkuat *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit
- H7: Diduga corporate governance memperkuat Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif asosiatif kausal merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif asosiatif kausal yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh fee audit, tenure audit dan spesialisasi audit

terhadap kualitas audit dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar secara konsisten di BEI.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan EViews untuk menguji model regresi linear berganda dan hubungan antar variabel dalam penelitian.



Gambar 3. Kerangka berpikir

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Operasional	Skala
Dependen			
1	Kualitas Audit (Sihombing & Triyanto, 2019)	Nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian dan nilai 0 bagi perusahaan yang opini auditnya bukan/selain wajar tanpa pengecualian	Dummy

Independen			
2	Tenure Audit (Yolanda, 2019)	Menghitung jumlah tahun perikatan pada KAP yang sama, angka 1 pada tahun pertama kemudian ditambah 1 untuk setiap tahun berikutnya.	Dummy
3	Fee Audit (Luvena, Maidani & Afriani, 2022)	Ln professional fees.	Nominal
4	Spesialisasi Auditor, (Suryani, 2020)	Nilai SPEC \geq 10%, mengindikasikan auditor spesialis dan SPEC $<$ 10%, mengindikasikan auditor non spesialis. Angka 1 akan diberikan kepada auditor yang memiliki spesialisasi industri, sedangkan angka 0 akan diberikan kepada auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri atau yang bersifat non-spesialis.	Dummy
5	GCG	KINST= <u>Kepemilikan saham institusional</u> Jumlah Saham Beredar	Rasio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hosmer lemeshow

Goodness-of-Fit Evaluation for Binary Specification Andrews and Hosmer-Lemeshow Tests Equation: UNTITLED Date: 11/05/25 Time: 13:59 Grouping based upon predicted risk (randomize ties)								
	Quantile of Risk Low	Quantile of Risk High	Actual	Dep=0 Expect	Actual	Dep=1 Expect	Total Obs	H-L Value
1	0.0157	0.3226	6	5.90506	1	1.09494	7	0.00976
2	0.4180	0.6722	4	3.65736	4	4.34264	8	0.05913
3	0.7114	0.7448	2	1.90610	5	5.059390	7	0.00636
4	0.7466	0.8013	1	1.76552	7	6.23448	8	0.42592
5	0.8023	0.8612	1	1.15282	6	5.84718	7	0.02425
6	0.8656	0.9211	1	0.91161	7	7.08839	8	0.00967
7	0.9212	0.9644	0	0.38666	7	6.61334	7	0.40926
8	0.9674	0.9792	0	0.19956	8	7.80044	8	0.20467
9	0.9828	0.9916	1	0.08961	6	6.91039	7	9.36858
10	0.9921	1.0000	0	0.02569	8	7.97431	8	0.02577
		Total	16	16.0000	59	59.0000	75	10.5434
		H-L Statistic	10.5434	Prob. Chi-Sq(8)		0.2289		
		Andrews Statistic	29.6859	Prob. Chi-Sq(10)		0.0010		

Pada tabel 1 diatas menunjukkan nilai *H-L Statistic* sebesar 10.5434 dengan nilai Probabilitas *Chi Square* sebesar 0.2289. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.2289 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0.2289 > 0.05$), maka H_0 diterima yang berarti terdapat kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model mampu memprediksi data observasinya dalam penelitian ini atau dapat dikatakan model yang digunakan dapat diterima karena cocok dan layak dengan data observasinya.

Tabel 2. Hasil Akurasi Model

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification Equation: UNTITLED Date: 11/05/25 Time: 14:01 Success cutoff: C = 0.5						
	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1) \leq C	9	1	10	0	0	0
P(Dep=1) $>$ C	7	58	65	16	59	75
Total	16	59	75	16	59	75
Correct	9	58	67	0	59	59
% Correct	56.25	98.31	89.33	0.00	100.00	78.67
% Incorrect	43.75	1.69	10.67	100.00	0.00	21.33
Total Gain*	56.25	-1.69	10.67			
Percent Gain**	56.25	NA	50.00			

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat pada kolom *Estimated Equation* total persentase benar (*correct*) yaitu 89.33% dan salah (*incorrect*) sebesar 10.67%. Berarti nilai persentase *correct* (89.33%) $>$ *incorrect* (10.67%) yang artinya tingkat akurasi prediksi mencapai

89.33% sehingga dapat dikatakan model cukup baik.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

McFadden R-squared	0.346075	Mean dependent var	0.786667
S.D. dependent var	0.412420	S.E. of regression	0.335020
Akaike info criterion	0.891244	Sum squared resid	7.519965
Schwarz criterion	1.138442	Log likelihood	-25.42164
Hannan-Quinn criter.	0.989947	Deviance	50.84328
Restr. deviance	77.75096	Restr. log likelihood	-38.87548
LR statistic	26.90768	Avg. log likelihood	-0.338955
Prob(LR statistic)	0.000346		

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui nilai *Mc Fadden R-squared* sebesar 0.346075, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada model dalam penelitian ini mampu menerangkan variabel terikatnya yaitu kualitas audit sebesar 34,6% dan selebihnya yaitu 65,4% dijelaskan variabel lain diluar model.

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

LR statistic	Prob F-Statistic
26.90768	0.000346

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 26,90768 dengan nilai probability F Statistic sebesar 0.000346 signifikan lebih kecil dari atau ($0.000346 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Fee Audit*, *Tenure Audit* dan *Spesialisasi Audit* secara bersama-sama

atau simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap variable dependen yaitu Kualitas Audit.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-106.5644	51.50390	-2.069055	0.0385
FEE	5.656475	2.435923	2.322108	0.0202
TNR	-4.184983	1.438887	-2.908487	0.0036
SPLS	0.455679	6.071201	0.075056	0.9402
CG	150.0792	71.12042	2.110212	0.0348

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan pertama diperoleh nilai t hitung dalam regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji regresi parsial (uji t) dapat diuraikan bahwa *fee audit*, *tenure audit* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan spesialisasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 6. Uji Moderated Regression Analysis

Varaible	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
FEE*CG	-7.683831	3.297288	-2.330349	0.0198
TNR*CG	4.723179	1.772172	2.665192	0.0077
SPLS*CG	-0.770701	8.951580	-0.086097	0.9314

Pada Interaksi antara Corporate Governance terhadap Fee Audit memiliki nilai probability sebesar $0.0198 > 0.05$ atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, dapat diartikan bahwa Corporate Governance mampu memoderasi hubungan Fee Audit dengan kualitas audit.

Pada Interaksi antara Corporate Governance terhadap Tenure Audit memiliki nilai probability sebesar $0.0077 > 0.05$ atau lebih kecil dari nilai

signifikansi 0.05, dapat diartikan bahwa Corporate Governance mampu memoderasi hubungan Tenure Audit dengan kualitas audit.

Pada Interaksi antara Corporate Governance terhadap Spesialisasi Audit memiliki nilai probability sebesar $0.9314 > 0.05$ atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05, dapat diartikan bahwa Corporate Governance mampu memoderasi hubungan Spesialisasi Audit dengan kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Karakteristik Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa secara simultan, variabel karakteristik audit yang meliputi Audit Tenure (TNR), Fee Audit (FEE), dan Spesialisasi Audit (SPLS) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menegaskan bahwa semakin panjang masa perikatan antara auditor dan klien, maka kualitas audit cenderung mengalami penurunan. Fenomena tersebut dapat terjadi karena kurangnya independensi dan objektivitas auditor akibat hubungan profesional yang terlalu lama dengan klien. Hubungan jangka panjang berisiko menimbulkan tekanan psikologis dan familiarity threat, yang pada akhirnya dapat melemahkan ketegasan auditor dalam mengungkapkan temuan audit yang material. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmadani dan Halmawati (2024) serta Berkah Sawaludin (2025) yang menyatakan bahwa kedekatan hubungan auditor dan klien dalam jangka waktu panjang dapat menurunkan independensi dan berdampak pada menurunnya kualitas audit.

Selanjutnya, variabel Fee Audit (FEE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan fee audit yang diterima auditor berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas hasil audit. Imbalan audit yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang cukup, menugaskan staf berpengalaman, dan menjalankan prosedur audit secara menyeluruh serta sesuai standar profesional. Hasil ini sejalan dengan temuan Hefri Oktarinaldi dan Robin (2022) yang menyebutkan bahwa fee audit memiliki hubungan positif dengan kualitas audit karena kompensasi yang layak mendorong auditor bekerja lebih teliti dan termotivasi. Temuan ini juga diperkuat oleh Dinda Rinata dan Nur Aliah (2025) yang menegaskan bahwa pemberian fee audit yang proporsional dapat meningkatkan profesionalisme auditor, memperbaiki ketepatan dalam mendeteksi salah saji, serta memperkuat kredibilitas laporan audit yang dihasilkan.

Sementara itu, variabel Spesialisasi Audit (SPLS) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa keahlian auditor dalam industri tertentu tidak selalu menjadi faktor penentu peningkatan mutu audit. Meskipun auditor spesialis diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik bisnis klien, faktor-faktor seperti independensi, tekanan waktu, dan penerapan etika profesional sering kali memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan hasil audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kholik dan Kuntadi (2024) yang mengungkapkan bahwa spesialisasi auditor tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap

kualitas audit, karena pengalaman industri yang dimiliki auditor belum tentu diikuti oleh peningkatan sikap skeptis profesional yang memadai.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, kualitas audit cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat terjadi karena hubungan jangka panjang antara auditor dan manajemen berpotensi mengurangi independensi serta objektivitas auditor dalam menjalankan proses pemeriksaan. Auditor yang terlalu lama menjalin hubungan profesional dengan klien berisiko menghadapi tekanan psikologis dan familiarity threat yang dapat menurunkan ketegasan dalam mengungkap temuan audit yang material. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmadani dan Halmawati (2024) yang mengemukakan bahwa lamanya masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena menimbulkan kedekatan emosional dan potensi konflik kepentingan antara auditor dan manajemen. Kondisi ini membuat auditor cenderung lebih toleran terhadap penyimpangan atau kesalahan dalam laporan keuangan. Senada dengan hal tersebut, Sawaludin & Fitriyana (2025) juga menemukan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat melemahkan sikap profesional auditor serta menurunkan ketelitian dalam proses pemeriksaan, terutama ketika auditor mulai kehilangan sikap skeptis profesional terhadap klien yang sudah lama diaudit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, mengindikasikan bahwa semakin besar fee audit yang dibayarkan kepada auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menandakan bahwa auditor dengan kompensasi yang lebih tinggi cenderung mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang lebih besar dalam proses pemeriksaan, sehingga mampu meningkatkan ketepatan serta keandalan hasil audit.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhasanah dkk (2023) yang menyatakan bahwa besaran fee audit mencerminkan kompleksitas pekerjaan auditor, di mana auditor dengan bayaran yang lebih tinggi biasanya memiliki tanggung jawab lebih besar dan melakukan prosedur audit yang lebih mendalam. Selain itu, Salira dan Prasetyo (2024) menegaskan bahwa kompensasi yang proporsional dapat meningkatkan profesionalisme dan objektivitas auditor, karena fee audit yang sesuai risiko mendorong auditor untuk menjaga kualitas hasil pemeriksaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fee audit merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas audit. Semakin besar fee yang diterima auditor, semakin tinggi pula komitmen auditor dalam menjalankan proses audit secara cermat, independen, dan sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Nilai koefisien positif ini memang menunjukkan arah hubungan yang sejalan, yaitu semakin tinggi keahlian auditor maka kualitas audit cenderung meningkat, namun karena pengaruhnya tidak signifikan, hal ini menandakan bahwa tingkat keahlian auditor belum cukup kuat untuk memberikan perbedaan nyata terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, faktor lain di luar spesialisasi auditor kemungkinan lebih berperan dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas audit. Sejalan dengan penelitian Ayuni (2023) menunjukkan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh kebijakan rotasi audit yang membuat auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengalaman di berbagai sektor industri, sehingga tidak ada perbedaan berarti antara auditor spesialis dan nonspesialis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jaiman, dkk (2022), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor yang merata serta penerapan standar audit yang seragam membuat spesialisasi tidak berpengaruh signifikan, karena faktor lain seperti independensi dan sistem pengendalian internal lebih menentukan kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel interaksi antara Audit Tenure dan Corporate Governance ($TNR \times CG$). Hasil ini mengindikasikan bahwa Corporate Governance berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan positif antara Audit Tenure dan Kualitas Audit. Artinya, penerapan tata kelola

perusahaan yang baik mampu mempertahankan independensi dan objektivitas auditor, meskipun hubungan profesional antara auditor dan klien telah terjalin dalam jangka waktu yang panjang. Sistem pengawasan internal yang efektif juga berperan penting dalam meminimalkan potensi familiarity threat antara auditor dan pihak manajemen. Oleh sebab itu, semakin lama masa perikatan audit tidak selalu berdampak negatif, maka dapat memperdalam pemahaman auditor terhadap kompleksitas dan karakteristik bisnis klien tanpa mengorbankan integritas profesionalnya. Oleh karena itu, Good Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang menjaga agar hubungan jangka panjang tetap berjalan sesuai prinsip etika dan profesionalisme.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Quataiba Khaled Abdu Alkhazaleh et al. (2023) yang menyatakan bahwa corporate governance berperan sebagai alat pengendali yang mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan tingkat independensi yang lebih optimal.

Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance memoderasi secara negatif hubungan antara Fee Audit dan Kualitas Audit. Artinya, penerapan CG yang efektif justru memperlemah pengaruh positif fee audit terhadap kualitas audit, karena mekanisme pengawasan internal yang kuat telah mampu menjaga mutu audit tanpa bergantung pada besarnya imbalan

auditor. Hasil ini sejalan dengan Nurhasanah et al. (2023) yang menemukan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, serta didukung oleh Salira & Prasetyo (2024) dan Cohen et al. (2022) yang menegaskan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan integritas audit melalui efektivitas dewan dan komite audit. Dengan demikian, Good Corporate Governance berperan sebagai pengendali yang mengurangi ketergantungan terhadap fee audit dalam menentukan kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat memperkuat hubungan antara keahlian auditor dan kualitas audit, namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut justru melemah. Dengan kata lain, pada perusahaan dengan sistem tata kelola yang efektif, peran spesialisasi auditor terhadap peningkatan kualitas audit menjadi kurang terlihat, karena mekanisme pengawasan internal yang kuat telah mampu menjaga mutu audit tanpa terlalu bergantung pada tingkat keahlian atau pengalaman spesifik auditor.

Corporate governance berperan penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan agar berjalan secara transparan, akuntabel, dan independen. Penerapan tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan antara keahlian auditor dan kualitas audit, karena mampu mengurangi potensi konflik kepentingan antara auditor dan manajemen. Penelitian Wijaya, Wijaya, dan Fanny (2025) juga

menjelaskan bahwa elemen-elemen dalam tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap ketelitian dan keandalan audit, di mana dewan yang beragam dan independen dapat meningkatkan pengawasan serta mengurangi risiko kesalahan dalam laporan keuangan

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik audit yang meliputi audit tenure, fee audit, dan spesialisasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara umum, ketiga faktor ini menggambarkan kemampuan auditor dalam menjaga profesionalisme, independensi, dan ketelitian selama proses audit, meskipun masing-masing menunjukkan pengaruh yang berbeda. Audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, menandakan bahwa hubungan jangka panjang antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi serta objektivitas auditor. Sebaliknya, fee audit berpengaruh positif, yang berarti kompensasi yang layak mendorong auditor bekerja lebih cermat dan profesional. Sementara itu, spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa keahlian industri saja belum cukup tanpa sikap skeptis dan integritas yang tinggi. Selanjutnya, corporate governance berperan dalam memoderasi hubungan antara karakteristik audit dan kualitas audit. Tata kelola yang baik memperkuat pengaruh positif masa perikatan audit dengan menjaga independensi auditor, namun dapat memperlemah hubungan antara fee audit dan kualitas audit karena pengawasan internal lebih menentukan hasil audit dibanding besarnya imbalan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan good

corporate governance dan karakteristik audit yang tepat berperan penting dalam menjaga mutu audit serta meningkatkan kepercayaan stakeholders terhadap laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 (tiga) faktor saja yaitu audit *tenure*, *fee* audit dan spesialisasi auditor. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu ada beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu : Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan memperluas populasi penelitian ke sektor lain seperti keuangan, infrastruktur dan lain-lain. Diharapkan peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi praktik kualitas audit serta menambahkan tahun penelitian agar data terbaru (update).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. A., Windratno, & Almurni, S. (2025). *The effect of audit fee, audit tenure, and KAP size on audit quality: Evidence from consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2016-2019)*. Asian Journal of Corporate Governance and Financial Performance
- Alsmairat, Y. Y., Yusoff, W. S., Ali, M. A., & Ghazalat, A. N. (2019). The effect of audit tenure and audit firm size on the audit quality: evidence from Jordanian auditors. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(1), 15–24.
- Ayuni, F. (2023). Pengaruh fee audit, rotasi audit, reputasi auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Buana Akuntansi*.
- Berutu, M. I. A., & Djajanti, A. (2025). The Role of Good Corporate Governance in Moderating the Impact of Tax Avoidance, Profitability, and ESG Disclosure on Firm Value: Evidence from Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (2021–2023). *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 10(2).
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2020). *A review of archival auditing research*. Journal of Accounting & Economics, 58(2), 275-326. (Anda sebutkan dalam teks)
- Devi, P. V. S. (2024). *Corporate governance as a detector of financial statement fraud: Systematic literature review*. Asia Pacific Fraud Journal, 9(1), 37-47.
- Dhia Ulhaq, M., Diantimala, Y., & Abdullah, S. (n.d.). *The demand of cost of equity: Is audit attributes matters?* Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. [UMS Journals](#)
- Djajadikerta, H., & Seetharaman, A. (2013). Audit quality and real earnings management: Insights from Indonesia. RIBER 14-2 (2013), 137-151.
- Hartaty, W. D. (2024). *The association between audit fee and audit quality: A meta-analysis study*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga, 34(1), 77–98.
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi,

- I. B. (2022). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 440-448.
- Lobo, G. J., & Zhao, Y. (2022). *The value of auditor industry specialization: Evidence from a large global sample*. *The Accounting Review*, 97(7), 193-?
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35-45.
- Rahmadani, D., & Halmawati, H. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress, dan Entrenchment Effect Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2022. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(2), 610-624.
- Ramadya, A. P., Murtanto, M., & Hasnawati, H. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 257-269.
- Rinata, D., & Aliah, N. (2025). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(3), 813-825.
- SALIRA, A., & PRASETYO, A. B. (2024). *PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3).
- Sawaludin, B., & Fitriyana, F. (2025). PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT DAN SPESIALIS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(5), 632-642.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). *Audit fee, audit tenure, auditor's reputation, and audit rotation on audit quality: Empirical evidence on Indonesian food & beverage companies 2014-2018*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(1). (Studi tata kelola) *The influence of corporate governance on audit quality: A systematic literature review*. (2025). Universitas Buddhi Dharma.
- Luas. 1 – 5. Bandung, 26-28 Agustus 2013: Balai Arkeologi Bandung.